

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan informasi semakin berkembang dari waktu-kewaktu. Dari yang awalnya informasi hanya dijadikan sebagai alat untuk bersosialisasi sampai menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya informasi membantu manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya akan berbagai bidang yang ditekuninya. Di era modern saat ini sangat mudah untuk mendapatkan berbagai informasi yang ada. Cukup dengan memiliki akses internet dan alat multimedia maka informasi apapun yang diperlukan dapat di cari di web pencarian. Ditambah dengan lebih praktisnya dan cepatnya internet di banding dengan buku, koran maupun majalah menjadikan internet semakin dibutuhkan di era modern saat ini dalam mencari informasi. Internet juga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi melalui sosial media yang ada. Kalau dulu untuk membuat orang yang memiliki hobi yang sama perlu di kumpulkan di satu tempat yang sama maka saat ini hanya perlu membuat komunitas online di dalam sosial media.

Dalam perkembangannya multimedia dan internet telah menjadi kebutuhan *sekunder* bahkan *primer* masyarakat modern, bahkan hidup mereka tidak akan lengkap tanpa membawa alat multimedia bersamanya. Ini merupakan dampak dari berkembangnya sosial media di era modern saat ini. Masyarakat modern saat ini hampir semuanya memiliki akun sosial media. Dari mulai anak Remaja Sampai

dewasa, bahkan yang paruh baya juga memiliki akun media sosial. Karenanya kebutuhan manusia akan informasi dan internet semakin lama semakin besar.

Internet adalah jairnga komputer yang bisa dikategorikan sebagai WAN, menghubungkan berjuta komputer diseluruh dunia, tanpa batas negara, dimana setiap orang yang memiliki komputer dapa bergabung ke dalam jaringanini hanya denga melakukan koneksi ke penyedia layanan internet (*internet sevice provider/SIP*) seperti Telkom Speedy, atau IndosatNet. Internet dapa diterjemahkan sebagai international networking (jaringan internasional), karena menghubungkan kkomputer secara internasional, atau sebagai internetworking (jaringan antar jaringan) karena menghubungkan berjuta jaringan diseluruh dunia(Murhada et al 2011:195)

Perangkat-perangkat yang dapat terkoneksi dengan internet sudah semakin banyak di era modern saat ini. Dalam perkembangannya sudah ada gadget, tab, laptop, notebook, bahkan perangkat game seperti Nintendo DS dan PSP sudah bisa terkoneksi dengan internet melalui koneksi wireless.

Untuk bisa terhubung dengan internet di butuhkan sebuah jaringan. Meleburnya sistem komputer dan komunikasi menjadikan perkembangan komunikasi jaringan semakin maju terutama pada perkembangan jaringan komputer. Dua komputer dapat di katakan saling terkoneksi dalam sebuah jaringan jika keduanya mempunyai kemampuan untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Media komunikasi tidak hanya melalui kabel, akan tetapi juga menggunakan media gelombang mikro, serat optik, hingga ke model wireless (Mulyanta. 2005:4).

Wi-Fi atau Wireless Fidelity adalah satu standar wireless networking tanpa kabel hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan. Wi-Fi merupakan alat yang dapat mengkoneksikan alat-alat multimedia ke jaringan internet. Karenanya Wi-Fi telah menjadi kebutuhan dasar dalam gaya hidup baru masyarakat informasi. LAN nirkabel yang lebih dikenal dengan Wi-Fi menjadi teknologi alternatif dan relatif lebih mudah untuk diimplementasikan di lingkungan kerja (SOHO/Small Office Home Office), seperti di pekantoran, laboratorium komputer, dan sebagainya. Komputer dengan Wi-Fi Device dapat saling terhubung yang hanya membutuhkan ruang atau space dengan syarat jarak jangkauan dibatasi kekuatan pancaran sinyal radio dari masing-masing komputer (Piyambodo et al. 2005:1).

Sudah menjadi hal mendasar jika saat ini di berbagai wilayah negara membutuhkan wifi di tempat-tempat yang memiliki potensi sebagai tempat istirahat masyarakat. Dengan menyediakan wifi secara gratis di titik istirahat ataupun taman maka pemerintah negara tersebut sudah memberikan salah satu kebutuhan mendasar bagi masyarakatnya. Ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah dalam mengakses informasi tentang negaranya ataupun tentang hal-hal yang diperlukannya.

Serperti halnya yang di lakukan dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Kominfo) Kabupaten Ponorogo yang bergerak di bidang komunikasi dan informasi dalam memasang wifi di 4 titik di kabupaten Ponorogo tepatnya di sekitaran alun-alun Ponorogo, taman kota Jalan Pramuka, taman Sukowati Keniten dan kantor Dinas Komunikasi dan Informatika. Dalam pemasangan wifi

gratis ini tidak serta merta hanya di pasang lalu di biarkan tanpa adanya publikasi atau sosialisasi kepada masyarakat. Karenanya pihak humas Kominfo melakukan beberapa kegiatan mengenai Publikasi agar masyarakat dapat mengetahui tentang adanya wifi gratis ini. Dalam publikasi seorang PR biasanya akan melakukan beberapa peran.

Dalam bukunya Ruslan 2014 oleh (Dazier & Broom 1995) menyebutkan Salah satu peran Public Relations adalah sebagai Fasilitator Komunikasi (*Communication fasilitaor*) Dalam hal ini, praktisi PR bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Di pihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak (Ruslan 2014:29). Selain itu salah satu peran PR lain adalah sosialisasi.

Dengan dilakukannya publikasi dan sosialisasi maka akan banyak masyarakat tahu akan kehadiran wifi gratis di kabupaten ponorogo dengan demikian citra pemerintah kabupaten Ponorogo terutama Kominfo akan baik di mata masyarakat. Dalam melakukan publikasi atau sosialisasi Kominfo kabupaten Ponorogo akan bekerjasama dengan pihak pihak yang memungkinkan untuk mempercepat sosialisasi wifi gratis ini terutama pihak media. Media – media yang di maksud adalah media online dan juga media cetak.

Dalam melakukan sosialisasi Dinas Kominfo harus menentukan cara yang tepat dan juga memperhitungkan pengaplikasian serta evaluasi hasil akhirnya. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*)(Subadi 2008:19).

Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami individu untuk mengenal dan menghayati norma dan nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan perilaku yang sesuai dengan masyarakatnya, (Ruchayati, 2012). Menurut Soekanto (2008), sosialisasi adalah suatu proses anggota masyarakat mempelajari norma-norma dan nilai-nilai sosial dimana ia menjadi anggota. Buhler (dalam Widyana, 2011) sosialisasi yaitu proses yang membentuk individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana cara hidup serta bagaimana cara berpikir kelompoknya agar ia dapat berfungsi serta berperan dalam kelompoknya (Nurmadia et al. 2013:111).

Dengan pengertian sosialisasi di atas maka dapat dikatakan proses sosialisasi dan publikasi berlangsung ketika lembaga atau organisasi mempunyai kebijakan baru yang perlu adanya publikasi atau pengenalan kepada publiknya. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses publikasi Dinas Kominfo kabupaten Ponorogo dalam Program Wifi Gratis. Karenanya penulis memilih Kominfo kabupaten Ponorogo untuk menjadi tempat penelitian sebagai dasar penulisan skripsi guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi masalah pokoknya adalah : “Bagaimana proses Publikasi Dinas Kominfo dalam Program Wifi Gratis di Kabupaten Ponorogo”.

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara Kominfo kabupaten Ponorogo dengan pihak lain dalam program wifi gratis di Ponorogo
2. Untuk mengetahui proses penerapan mulai dari perencanaan, pengaplikasian hingga evaluasi Dalam peran PR di proses Publikasi program wifi gratis oleh Kominfo Kabupaten Ponorogo

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Lewat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya di Kabupaten Ponorogo dan di dalam *Public Relations*. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperluas khazanah pengetahuan dalam ranah ilmu komunikasi khususnya dalam hal penerapan *Public Relations* pada Kominfo Kabupaten Ponorogo.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait, dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kegiatan-kegiatan kedepannya dapat dilaksanakan secara maksimal serta pesan dapat disampaikan dengan baik dan agar tujuan tercapai dengan

optimal. Diharapkan pula, hasil dair penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian terkait Progran Media Relations pada Kominfo kabupaten Ponorogo.

